

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa masalah pembelanjaan merupakan masalah sentral dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan, disamping masalah marketing, produksi dan personalia. Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, oleh karenanya perusahaan harus berusaha sedapat mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa masalah pembelanjaan berarti berbicara masalah dana atau modal perusahaan. Adapun definisi pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin.

Perusahaan yang didirikan pada dasarnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan. Perencanaan dan penggunaan sumber dana yang tepat dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan suatu perusahaan, yaitu kemakmuran para pemilik modal sendiri. Dalam pertumbuhan ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan melakukan persaingan yang sangat tajam. Perusahaan juga dituntut untuk bersaing sehat dan efisien dalam memproduksi produk yang dihasilkannya untuk menambah keunggulan daya saing perusahaan. Perusahaan juga dituntut untuk membaca

dan melihat kondisi perusahaan dengan fungsi–fungsi manajemen yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajer keuangan memiliki peranan penting yang bertugas untuk kelangsungan operasi perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan keputusan struktur modal. Manajer juga harus mampu menghimpun modal, baik modal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, seperti penerbitan saham, hutang dengan efisien agar perusahaan bisa berjalan lancar dengan cara meminimalkan biaya perusahaan, dan jangan sampai perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar untuk kelangsungan biaya perusahaan. Perusahaan lebih suka dengan sumber modal yang berasal dari dalam (internal) yaitu laba yang ditahan dibandingkan dari luar (eksternal) yang bersumber dari para kreditur (hutang).

Dalam perusahaan struktur modal mempunyai peranan yang sangat penting. Struktur modal pada perusahaan dapat Mengatur bagaimana tingkat perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri bisa berjalan sesuai dengan pembiayaan yang dilakukan perusahaan Untuk menginvestasikan dananya dalam jangka panjang, perlu direncanakan berbagai sumber pendanaan yang tepat, antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keberadaan sumber dana sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan kelancaran operasional perusahaan. Berapa besarnya penggunaan serta keseimbangan sumber dana, dapat dibenarkan selama penggunaan sumber dana tersebut memberikan *return on equity* yang positif dan lebih besar dari biaya hutang, serta diharapkan dapat menghasilkan penjualan yang memadai atau dengan kata lain mempunyai peningkatan yang berarti bagi tercapainya laba yang diharapkan.

Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Komposisi hutang dan modal yang tidak optimal akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Selain melihat dari sisi sumber modal internal (dalam) perusahaan yang berupa laba ditahan, perusahaan juga bisa melihat dari sumber eksternal (luar) berupa hutang, yang menerbitkan saham untuk membiayai proses operasi perusahaan. Pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal yang harus dipikirkan, yaitu besarnya dana yang akan dibutuhkan dan dimana dana tersebut nantinya akan dapat diperoleh serta beberapa lama dana tersebut akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan sumber dana jangka panjang seperti hutang jangka panjang, saham, obligasi, dan laba ditahan yang digunakan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Penggunaan dana yang dilakukan dengan efisien, akan menentukan besar dan kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Sedangkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak atau income tax.

Besarnya rentabilitas dapat dicapai jika perusahaan mendapatkan penjualan yang cukup besar, dalam arti bahwa besarnya penjualan pada waktu tertentu mengalami sebuah peningkatan, dan besarnya peningkatan penjualan tersebut harus lebih tinggi dari peningkatan total biaya selama kurun waktu

tertentu. Peningkatan penjualan yang lebih tinggi dari peningkatan biaya, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan *return on equity* pada usaha yang memiliki *return on equity* yang cenderung tinggi, maka perputaran modal sendirinya juga meningkat. Peningkatan perputaran modal sendiri menunjukkan semakin tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri di dalamnya, dan selanjutnya dengan peningkatan perputaran modal sendiri akan mengakibatkan semakin tingginya *net profit margin*. Sebaliknya jika rasionya rendah dapat menunjukkan ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pangan atau konsumsi, yang jika dilihat mempunyai kontribusi yang cukup proporsional untuk perekonomian Indonesia. bukan hanya dilihat dari sisi ekonomi tapi juga dapat dilihat dari segi kesejahteraan masyarakatnya. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat sangat bergerak pesat, hal ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami penurunan (defisiensi) modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi penyediaan barang konsumsi sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang semakin berkembang dan mengalami peningkatan.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 50% lebih perusahaan yang proporsi hutang jangka panjangnya lebih

besar dari pada modal sendirinya. Dengan nilai struktur modal yang memiliki jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari pada modal sendiri.

Dalam kenyataannya sulit bagi perusahaan untuk menentukan suatu struktur modal yang terbaik dalam suatu komposisi pembelanjaan yang tepat. Setiap perluasan modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usaha yang akan dibelanjakan. berdasarkan uraian yang telah di paparkan oleh penulis di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang judul **Pengaruh Struktur Modal, Rentabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas. Maka penulis dapat menyimpulkan pertanyaan untuk dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2010-2014?
2. Apakah ada pengaruh Rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2010-2014 ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan struktur modal dan rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2010-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2010-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal dan rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2010-2014?

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Sebagai kontribusi pemikiran dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap para manajer keuangan dalam rangka pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemenuhan modal dan rentabilitas terhadap harga saham demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

2. Bagi universitas

Sebagai bukti empiris mengenai berpengaruh atau tidaknya struktur modal dan rentabilitas terhadap harga saham sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal. Dan menambah khazanah perpustakaan

sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa yang ingin mengangkat permasalahan yang sama di masa mendatang.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang di peroleh dikampus dengan praktik yang ada di lapangan.